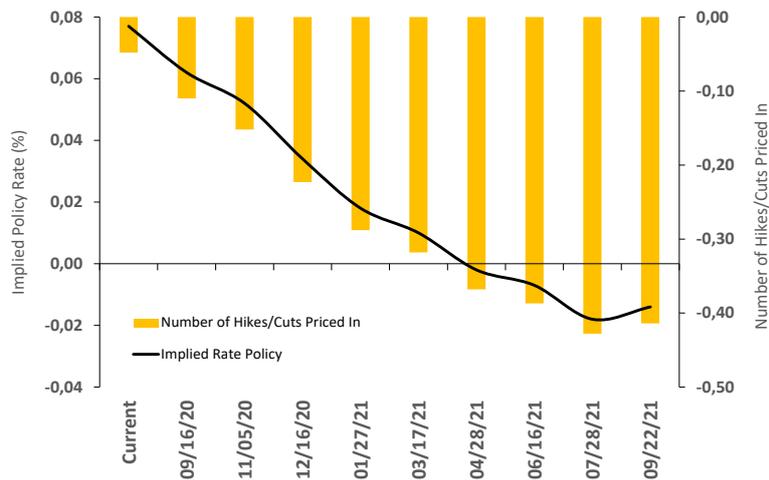
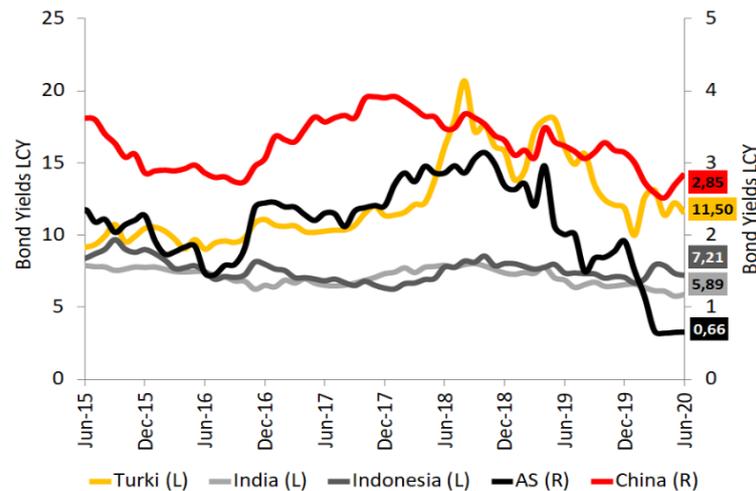


- Federal Reserve potensial pertahankan tingkat bunga di level 0,25% - 0,00% hingga efek pandemi Covid-19 berakhir.
- Bank Indonesia pada bulan Juni dan Juli 2020 memutuskan memangkas BI 7-day reverse repo rate masing-masing 25bps ke level 4,00%. Sementara pada periode yang sama rata-rata bunga deposito Rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS masih melanjutkan tren penurunan.
- Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 3,04% secara y/y dan 8,87% secara y/y pada Mei 2020, sehingga LDR perbankan berada di level 90,42%.

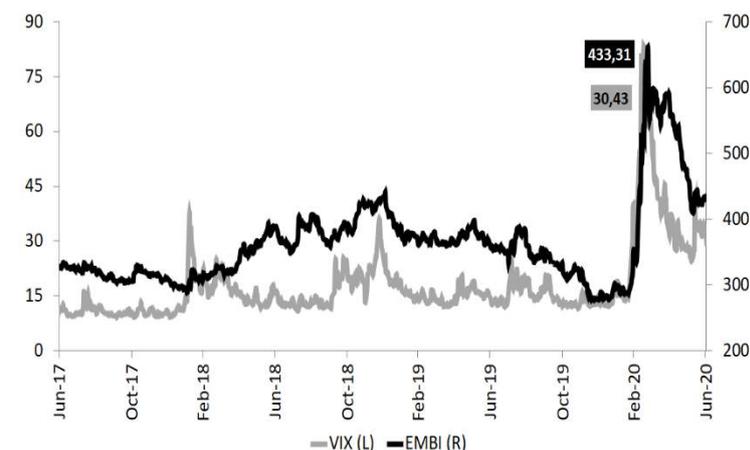
## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

### Kebijakan Moneter Global

Pada bulan Juni 2020, Bank Sentral AS (The Fed) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25%-0,00%. Kebijakan bunga mendekati nol persen ini ditempuh sebagai respon terhadap pemburukan ekonomi yang terjadi di AS. Tingkat bunga tersebut potensial dipertahankan hingga perekonomian menunjukkan indikasi pemulihan dan berada di jalur yang tepat mendukung penciptaan lapangan kerja serta tingkat inflasi.

#### Outlook

The Fed diperkirakan masih akan mempertahankan suku bunga pada level mendekati nol persen pada bulan Juli sembari melanjutkan berbagai program stimulus melalui jalur fiskal pemerintah maupun korporasi. The Fed juga mengoreksi kebawah proyeksi ekonomi dengan mempertimbangkan adanya *second wave outbreak* hingga negatif -6,5% pada 2020. Berdasarkan Fed funds futures per 15 Juli 2020, terdapat probabilitas bahwa bunga acuan akan kembali dipotong lebih rendah pada September 2020.

### Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada akhir bulan Juni 2020 *yield* obligasi pemerintah AS naik terbatas sebesar 1 bps dibanding akhir Mei 2020 ke level 0,66%. Pergerakan *yield* obligasi ini terjadi ditengah belum adanya kepastian perkembangan positif vaksin dan adanya peningkatan jumlah kasus positif Covid-19. Sementara itu imbal obligasi Indonesia terpantau turun 14 bps dibanding akhir Mei 2020 ke level 7,21. Turunnya imbal obligasi pemerintah terjadi seiring langkah Bank Indonesia yang melakukan langkah intervensi dalam rangka stabilisasi pasar SBN.

#### Outlook

*Yield* obligasi pemerintah Indonesia terbuka untuk kembali mencatat penurunan seiring membaiknya sentimen investor asing setelah pemerintah mulai menerapkan kebijakan *new normal* dan langkah intervensi aktif Bank Indonesia. Kendati demikian meningkatnya jumlah kasus positif Covid-19 dan kemungkinan terjadinya resesi ekonomi akan menjadi perhatian investor sebagai faktor risiko. Investor diperkirakan masih akan berhati-hati dengan ancaman *second wave outbreak* yang dikhawatirkan memberikan tekanan ekonomi lebih dalam.

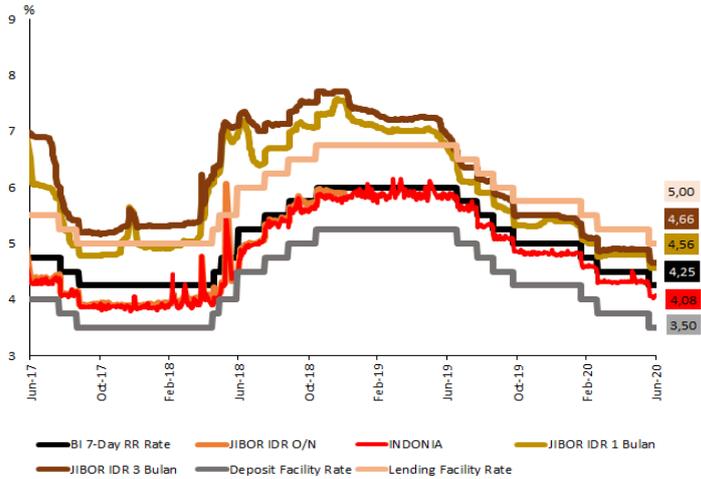
### Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan akhir Juni 2020 indeks VIX naik 10,61% dibanding bulan sebelumnya ke level 30,43. Ketidakpastian kondisi ekonomi dan potensi resesi yang meningkat ditengah pandemi mendorong kenaikan indeks VIX. Investor masih khawatir akan prospek perbaikan ekonomi, meskipun beberapa indikator jangka pendek seperti pasar tenaga kerja menunjukkan perkembangan positif. Pada saat yang sama, indeks EMBI juga terpantau turun -6,49% dibanding bulan sebelumnya ke level 463,40, kondisi ini mencerminkan turunnya imbal obligasi pemerintah di negara-negara *emerging* akibat stimulus besar yang dilakukan banyak negara.

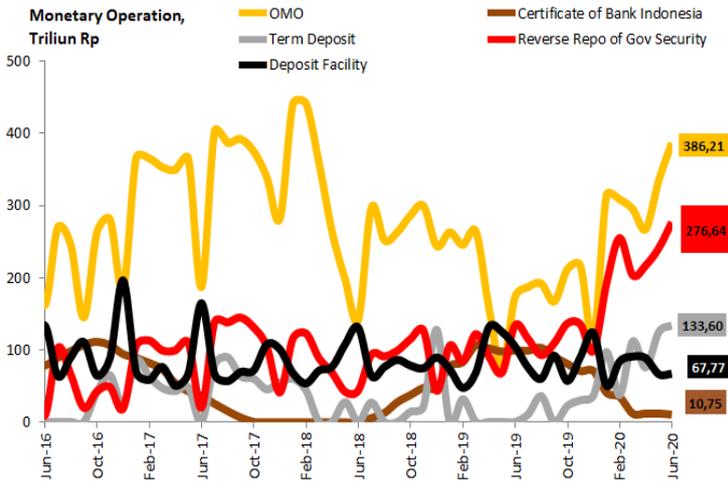
#### Outlook

Indeks VIX pada Juli 2020 diperkirakan masih akan bergerak naik seiring dengan meningkatnya kekhawatiran atas kemungkinan *second waves outbreak* yang menahan laju *recovery* aktivitas ekonomi. Volatilitas antar pasar di tiap negara masih akan tetap tinggi akibat risiko pelemahan ekonomi dan ketidakpastian perkembangan kasus Covid-19 yang tetap naik. Sentimen dari pembukaan aktivitas bisnis belum sepenuhnya memulihkan keyakinan investor bahwa kinerja perusahaan akan membaik dalam jangka pendek.

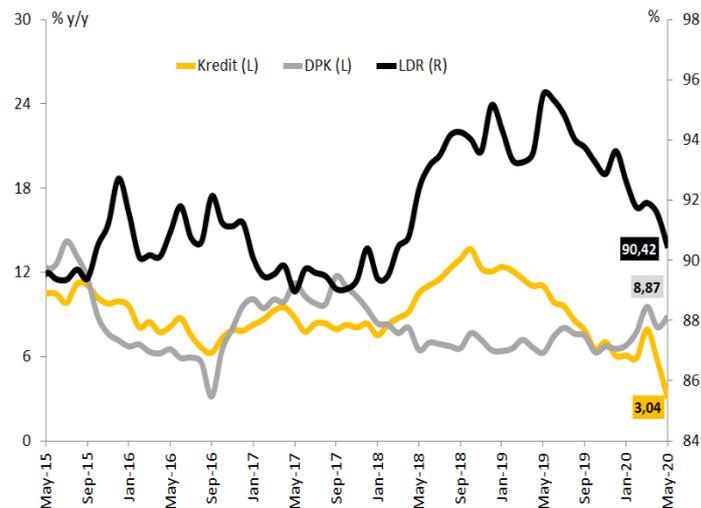
# LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

## BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Juli 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps ke level 4,00%. Kebijakan ini ditempuh dengan mempertimbangkan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga dan sebagai langkah lanjutan untuk mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19. Selanjutnya BI akan terus melakukan stabilisasi nilai tukar Rupiah dan penguatan sinergi ekspansi moneter dengan akselerasi stimulus fiskal termasuk koordinasi antar anggota KSSK untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

### Outlook

Pasca pemangkasan 50 bps dalam sepanjang Juni dan Juli, BI diperkirakan akan lebih berhati-hati jika akan melakukan langkah pemangkasan lanjutan. Respon pemulihan ekonomi dan trajectory inflasi di sisa tahun 2020 akan menjadi fokus perhatian. Data hasil kinerja ekonomi di 2Q-20 akan menjadi pertimbangan BI memberikan stimulus lanjutan melalui penurunan suku bunga kebijakan. Sementara itu langkah pelonggaran likuiditas dan *triple intervention* tetap akan menjadi strategi dari BI untuk memastikan ketersediaan likuiditas di pasar dan nilai tukar yang terjaga. Hal ini selanjutnya akan mendorong bunga pasar uang antar bank untuk ikut menurun.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Juni 2020 naik ke level Rp 386,21 triliun dibandingkan periode akhir Mei 2020 mencapai Rp 334,81 triliun atau naik sebesar Rp 51,40 triliun. Kenaikan OPT pada periode Juni 2020 dikontribusikan dari kenaikan pada reverse repo sebesar Rp 35,41 triliun, dan term deposit sebesar Rp 9,06 triliun. Kenaikan ini menandakan kondisi likuiditas industri perbankan masih cukup baik ditengah kehati-hatian perbankan dalam penyaluran kredit.

### Outlook

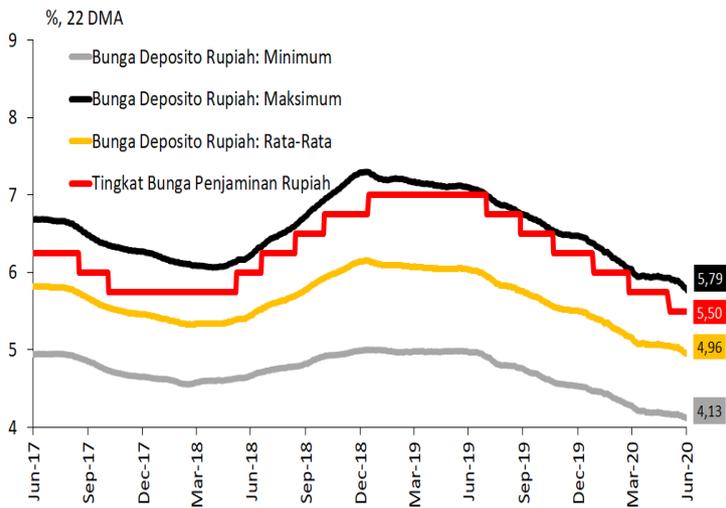
Volume OPT diproyeksikan stabil dengan kecenderungan meningkat sejalan dengan kebijakan akomodatif yang ditempuh BI melalui relaksasi dan injeksi likuiditas serta ekspansi fiskal memasuki 2H-20. Hingga akhir tahun volume OPT diperkirakan akan terus meningkat jika pertumbuhan kredit masih mengalami perlambatan akibat belum pulihnya kinerja perekonomian. Kebutuhan pembiayaan fiskal yang meningkat disisi lain akan mendorong perbankan mengalihkan sebagian *excess liquidity* yang dimiliki ke pasar obligasi sebagai alternatif penempatan dana.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode Mei 2020 tercatat hanya tumbuh sebesar 3,04% secara y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 8,87% secara y/y. Pertumbuhan penyaluran kredit yang rendah merupakan dampak dari melemahnya aktivitas ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19. Di sisi lain meningkatnya risiko kredit macet menyebabkan perbankan cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru. Sementara itu pertumbuhan DPK yang cenderung lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit di bulan Mei membuat LDR perbankan melonggar ke level 90,42%.

### Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan rendah dan cenderung tertahan di tengah rendahnya permintaan kredit baru akibat perlambatan ekonomi. Pilihan konsumen yang menahan konsumsi akibat pembatasan kegiatan ekonomi dan pelemahan daya beli akan diikuti dengan penurunan ekspansi bisnis sisi korporasi. Kondisi ini akan menjadi faktor yang menyebabkan kredit perbankan melambat sepanjang tahun ini. Sebaliknya laju pertumbuhan DPK akan cenderung stabil dengan potensi meningkat hingga akhir tahun. Pertumbuhan kredit dan DPK hingga akhir tahun 2020 diperkirakan mencapai masing-masing sebesar 3,3% y/y dan 7,9% y/y.



Sumber: LPS

### Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan Juni 2020 terpantau melanjutkan tren menurun. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Juni 2020 turun 10 bps dibanding akhir Mei 2020 ke level 4,96%. Rata-rata suku bunga minimum terpantau turun 5 bps ke level 4,13% sementara suku bunga maksimum terpantau turun 14 bps dari bulan sebelumnya ke level 5,79%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing turun 1 bps ke level 0,34% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing 7 bps dan 4 bps ke level 0,97% dan 0,66%.

### Outlook

Suku bunga simpanan perbankan diperkirakan masih akan melanjutkan tren menurun dengan laju penurunan yang kembali membesar pasca pemangkasan BI7DRR 50 bps di Juni dan Juli. Kendati demikian respon laju penurunan tersebut diperkirakan akan berbeda di tingkat individu bank terutama pada beberapa bank yang terbatas dari sisi likuiditas. Risiko likuiditas pada beberapa bank patut diperhatikan sebab perlambatan ekonomi potensial menyebabkan terjadinya segmentasi likuiditas jika pemburuan ekonomi berlangsung lebih panjang.

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020F	2021F
<b>Suku Bunga Global</b>							
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,50	0,75	1,50	2,50	1,75	0,25	0,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	-0,10	-0,10	-0,10	-0,10	0,00	0,00
<b>Variabel Kunci</b>							
PDB Riil (% y/y)	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02	0,64	7,55
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,35	3,02	3,61	3,13	2,59	2,71	2,71
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,38	3,53	3,81	3,20	2,82	2,18	2,92
USD/IDR (akhir periode)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901	15.050	14.700
USD/IDR (rata-rata)	13.392	13.307	13.384	14.250	14.146	15.050	14.900
Ekspor Barang (% y/y)	-2,12	-1,66	8,90	6,55	-0,87	-2,78	10,62
Impor Barang (% y/y)	-6,25	-2,41	8,07	11,88	-7,69	-3,88	13,58
Yield Obligasi Pemerintah 10Y (rata-rata, % y/y)	8,23	7,61	6,97	7,45	7,52	6,92	6,19
<b>Perbankan (% y/y)</b>							
Pinjaman	10,44	7,87	8,24	11,75	6,08	3,29	8,24
Dana Pihak Ketiga	7,26	9,60	9,36	6,45	6,54	7,90	7,52
Loan to Deposit Ratio (%)	91,95	90,50	89,57	94,04	93,64	89,63	90,23

Sumber: Bloomberg, LPS (proyeksi per Juni 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan  
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21  
Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.